

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**EXIT STRATEGY COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM CSR
PT. PETROCHINA INTERNASIONAL JABUNG LTD**

Maksudi, Maria R. Nindita Radyati
Universitas Trisakti

Email: maksudi122011716009@std.trisakti.ac.id, maria.radyati@gmail.com

Abstrak

Isu sosial- ekonomi dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IKM) merupakan masalah yang harus diselesaikan bersama-sama oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta masing-masing harus mempunyai peranan untuk menyelesaikan hal tersebut. Terdapat berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan social- ekonomi dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IKM), salah satunya melalui program pengembangan masyarakat dengan cara melatih dan mendampingi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kemandirian masyarakat. Dalam proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat sangat dibutuhkan sebuah perencanaan yang baik selalu merencanakan exit strategy sebelum kegiatan dilakukan agar dalam proses pelaksanaan kegiatan tidak bias dan terjadi kemandirian pada masyarakat setelah program berakhir, sehingga masyarakat tidak bergantung pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program community development pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh PT. PetroChina Internasional Jabung Ltd, merencanakan exit strategy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa hasil temuan berdasarkan in-depth interview terhadap pemangku kepentingan yang terlibat dalam program dan juga penerima manfaat dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program community development yang dilakukan merencanakan exit strategy diawal program dalam perencanaan nya melibatkan pemerintah daerah dan para pelaku usaha, dengan exit strategy pembentukan koperasi di 2 (dua) Kabupaten yaitu koperasi srikandi sukses bersama yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan koperasi mekar jaya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, hal ini memberikan dampak positif bagi keberlanjutan program yang dilakukan oleh PT. Petrochina Internasional Jabung Ltd, serta kolaborasi yang dilakukan dengan banyak pihak membuat program ini berjalan berkembang setelah berakhir masa program. Penelitian ini hanya menganalisa kegiatan community development PT. Petrochina Internasional Jabung Ltd, dalam perencanaan exit strategy pogram yang dilaksanakan pada tahun 2015-2017. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada koperasi sebagai exit strategy program CSR baik di PT. Petrochina Internasional Jabung Ltd atau perusahaan lainnya.

Kata Kunci: pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelatihan dan pendampingan secara intensif.

Abstract

Socio-economic issues and the low Human Development Index (HDI) are problems that must be resolved jointly by various parties, both the government and the private sector must play a role in solving this problem. There are various ways to overcome socio-economic problems and the low Human Development Index (HDI), one of them is through community development programs by training and assisting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) actors so that there is an increase in the knowledge and independence of the community. In the process, the implementation of community development programs requires careful exit strategy planning before activities carrying to avoid bias and bring up community independence after the program ends so that the community no longer relies on the company. This study aims to determine whether there is an exit strategy plan for community development programs in Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) carried out by PT. PetroChina Jabung International Ltd. This study uses a qualitative method by analyzing the findings based on in-depth interviews with stakeholders involved in the program as well as beneficiaries by considering various perspectives and interests. The results of the study show that the community development program that carrying out has planned an Exit Strategy at the beginning of the program by involving local governments and business actors, with the exit strategy of forming cooperatives in 2 (two) regencies, namely the Srikandi Sukses Bersama cooperative in Tanjung Jabung Timur Regency and the Mekar Jaya cooperative in Tanjung Jabung Bara Regency, provide a positive impact on the sustainability of the program carried out by PT. PetroChina Jabung International Ltd. In addition, collaboration with many parties keeps this program ongoing and growing even after the end of the program period. This research is limited to the study of community development activities of PT. PetroChina Internasional Jabung Ltd, in planning the exit strategy program for 2015-2017. Suggestions for further researchers can do research on cooperatives as an exit strategy for CSR programs at PT. PetroChina International Jabung Ltd or other companies.

Keywords: stakeholder involvement in planning, intensive training and mentoring.

Pendahuluan

Industrialisasi migas dimulai sejak abad ke-19 dimana industri ini telah berperan dominan pada pertumbuhan ekonomi di berbagai belahan Dunia, baik dari hasil industri maupun kebutuhan penggunaan bahan bakar (Bakti et al., 2022). Di Indonesia industri migas telah dieksploitasi sejak 250 tahun lebih dengan berbagai jenis kontrak yang dimulai dari jenis kontrak konsensi, kontrak karya dan kontrak bagi hasil dengan sebaran wilayah dari sabang sampai merauke (Arista, 2017). Dari sektor migas pada tahun 2015 penerimaan negara mencapai USD 11,9 miliar dan penerimaan gas bumi sebesar USD 6,2 miliar. Angka ini mencapai 86% jika dihitung dalam pencapaian target angka tersebut memenuhi target, penerimaan negara pada Revisi WP & B tahun 2015 sebesar USD 13,8 miliar (40% dari total *revenue* yang dihasilkan oleh industri hulu migas). Dari besaran angka tersebut, kita dapat melihat sektor migas menjadi salah satu sektor terbesar dalam industri gas di Indonesia, dapat dikatakan bahwa sektor merupakan sektor strategis dalam mendorong roda perekonomian nasional (Adnyano, 2016).

Keberadaan sektor hulu migas selain memberikan dampak langsung, juga akan memberikan dampak tidak langsung serta dampak berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian pada pembangunan daerah (Messakh, Rustiadi, Putri, & Fauzi, 2021). Keberadaan kegiatan usaha hulu migas ini akan memicu tumbuhnya perekonomian daerah namun kondisi sosial-ekonomi masyarakat di beberapa daerah penghasil migas justru menunjukkan beberapa indikator ekonomi sosial dan pembangunan yang lebih

rendah dibanding daerah lain yang bukan penghasil migas khususnya di provinsi Jambi(Pratama, 2021).

Sebagai salah satu contoh, dua kabupaten di provinsi Jambi diantaranya Kabupaten Tanjung Tabung Timur dan Kabupaten Tanjung Tabung Barat sebagai daerah penghasil migas terbesar di provinsi Jambi justru memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya yang ada di provinsi Jambi, hal ini menunjukkan ada keliru dalam berbagai kegiatan yang di kelola apalagi kaitannya dengan pengembangan masyarakat di area migas yang seharusnya harus dilakukan sinergi dan dikomunikasikan antara pemerintah daerah dan perusahaan, indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dua Kabupaten tersebut ada di rangking terakhir sedangkan daerah tersebut merupakan daerah penghasil migas, hal ini sangat erat kaitannya dengan keberadaan masyarakat miskin yang ada pada dua kabupaten tersebut (Armstrong et al., 2020).

Sebagai bentuk tanggung jawab untuk melakukan pengembangan masyarakat atau *community development* pada masyarakat di lingkungan perusahaan agar keberadaan perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat baik pada pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan penumbuhan ekonomi masyarakat. Maka SKK Miga mengacu pada Pedoman Tata Kerja (PTK) SKK Migas Nomor: PTK-037 sub bab 1.2.8.2. tentang CSR dijelaskan mengenai rencana pengembangan masyarakat sekitar lokasi yang terkena dampak pengembangan lapangan harus mendapatkan perhatian lebih dan masuk dalam perencanaan pembangunan masyarakat sekitar perusahaan secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Petrochina Internasional Jabung, melakukan program penguatan potensi local lewat pengembangan usaha-usaha local yang meliputi dua kabupaten yaitu Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat yang merupakan wilayah operasi perusahaan, dengan fokus kegiatan pelatihan dan Pendampingan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terfokus di 8 (Delapan) Kecamatan dengan penerima manfaat sebanyak 160 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM.

Capaian dari kegiatan ini adalah peningkatan usaha-usaha yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimulai dari pengelolaan keuangan, pemasaran, kemasan produk dan jejaring usaha sebagai *exit strategy* dari kegiatan ini adalah Lembaga atau Koperasi untuk UMKM di 2 (dua) Kabupaten sebagai pusat pendidikan, informasi dan kolektif market produk- produk UMKM serta lembaga keuangan yang berbentuk Koperasi. Program ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dilakukan PT. Petrochina Internasional Jabung, khususnya pada wilayah kerja Perusahaan (Rencana Strategis dan Rencana Kerja TJSL 2015).

Isu tersebut membuat peneliti ingin mengetahui apakah selama ini perusahaan dalam melakukan program selalu merencanakan *exit strategy* atau tidak karena merencanakan sebuah *exit strategy* merupakan hal yang penting dalam melakukan program agar pada saat proses program berjalan selalu menjaga konteks program dan mempunyai capaian yang berkelanjutan(Hartono, Hutomo, & Mayangsari, 2012).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari dua jurnal: (i). *Exit strategy and sustainability community development program* penelitian ini dilakukan di Tanzania Bahi, sebuah penelitian yang dilakukan Jeremiah V. Mkomagi dkk. (2016). (ii). *Exit strategy* untuk dampak berkelanjutan majalah real estate Indonesia yang ditulis oleh Radyati (2017). Sehingga menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana *exit strategy* PT. Petrochina Internasional Jabung dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat?
2. Bagaimana rumusan tahapan kegiatan *exit strategy* program pengembangan masyarakat yang dilakukan PT. Petrochina Internasional Jabung pada program CSR?
3. Bagaimana memberikan peran dan hubungan kemitraan antara perusahaan dan penerima manfaat?
4. Bagaimana mengubah mindset Kelompok atau lembaga penerima manfaat program Pengembangan Masyarakat yang dilakukan PT. Petrochina Internasional Jabung?
5. Bagaimana proses memberi pelatihan dan membentuk kelompok penerima manfaat dalam program pengembangan masyarakat PT. Petrochina Internasional Jabung.
6. Apa saja pelatihan teknis yang diberikan untuk menuju *exit strategy* yang berkelanjutan?
7. Bagaimana pelatihan kewirausahaan memberikan dampak bagi perencanaan *exit strategy*?
8. Bagaimana pelaksanaan pendampingan dalam menjalankan proses program?
9. Bagaimana pelaksanaan program Pengembangan Masyarakat PT. Petrochina Internasional Jabung apakah memberikan kontribusi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

Penelitian ini dilakukan hanya pada pelaksanaan *Program community development* PT. Petrochina Internasional Jabung yang sudah dilakukan pada tahun 2015 s.d. 2017, program pelatihan dan pendampingan pelaku usaha (UMKM) dengan *exit strategy* pembentukan koperasi dan UKM Center sebagai lembaga yang dapat berperan menjadi pusat pendidikan, informasi, permodalan UMKM dan kolektif market bagi pelaku usahan (UMKM) Serta Petani kopi yang ada di wilayah kerja PT. Petrochina Internasional Jabung yang tersebar di dua Kabupaten. yang dengan lokus pada 8 Kecamatan yang ada di area perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan : (i) *Menganalisa rencana exit strategy.* (ii). *Menganalisa tahapan proses exit strategy.* (iii). *Menganalisa peran dan hubungan penerima manfaat dengan perusahaan dan stakeholder.* (iv). *Menganalisa proses merubah mindset.* (v). *Menganalisa proses mendirikan komunitas/ kelompok.* (vi). *Menganalisa pelatihan yang diberikan dalam membangun kelembagaan.* (vii). *Menganalisa proses pendampingan.* (viii). *Menganalisa kontribusi pada Sustainable Development Goals (SDGs).*

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Perusahaan
Penelitian ini akan berguna untuk mengukur dampak dari investasi sosial yang dilakukan oleh PT. Petrochina Internasional Jabung bagi keberlanjutan bisnis dan menjadi model Pengembangan masyarakat dan perusahaan.
2. Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model *exit strategy* dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dengan model koperasi sebagai *exit strategy* program pembangunan masyarakat.
3. Akademisi
Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan literature guna penelitian selanjutnya.

4. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat dengan *exit strategy* yang direncanakan dengan baik yang diinisiasi oleh pemerintah baik daerah maupun nasional (Nasdian, 2014).

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis Exit Strategy Community Development Program PT. Petrochina Internasional Jabung pada program CSR (Corporate Social Responsibility) yang dilakukan selama 2 (Dua) tahun lewat program Jambi Kreatif yang bekerjasama dengan UKM Center UI, program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lewat program pelatihan dan pendampingan pada UMKM yang ada di area operasi perusahaan, dengan exit strategy yang dilakukan dalam program tersebut adalah kelembagaan koperasi. Penelitian ini akan dilakukan pada lembaga-lembaga yang dihasilkan program, seperti koperasi-koperasi yang dibentuk dan dilatih melalui program tersebut. pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif analitik, dimana data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan analisa lapangan. Metode deskriptif yaitu menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Jamal & Fathonah, 2022). Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara mendalam, FGD dan analisis laporan kegiatan program community development.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Exit Strategi Community Development Program PT. Petrochina Internasional Jabung, menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan serta pembentukan koperasi dalam pelaksanaan program CSR dibidang community development bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), untuk mengetahui apakah koperasi sebagai exit strategi community development pada kegiatan tersebut dan ingin mengetahui persoalan yang dihadapi dalam perencanaan, proses pelaksanaan dan exit strategy, menganalisa tantangan yang dihadapi, menganalisis siapa saja stakeholders yang terlibat, menganalisis manfaat yang diciptakan dari pelaksanaan program CSR melalui program tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil Temuan Penelitian

Inisiatif dan kesadaran yang muncul sendiri dari dalam diri perusahaan untuk dapat melaksanakan praktik CSR, menjalankan praktik bisnis dengan tunduk terhadap peraturan yang berlaku, dan kegiatan ekonomi perusahaan yang memberikan manfaat kepada semua pihak (Siagian, 2013).

Berdasarkan hasil temuan *interview* dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pelaksanaan program perusahaan membuat *community development program* untuk para pelaku UMKM yang bermanfaat dan berkelanjutan dimana perusahaan mendesain dan melatih serta mendampingi para pelaku UMKM dalam mengikuti program dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan “pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Taylor et al., 2020).

Proses pemilihan penerima manfaat yang dilakukan perusahaan diserahkan kepada pemerintah daerah dan hasil dari assessment yang dilakukan oleh mitra perusahaan dan keputusan di serahkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan keputusan dari hasil assessment yang dilakukan dengan ketentuan penerima manfaat adalah pelaku

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Area perusahaan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun (2008) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki. *Pertama*, usaha mikro tidak memerlukan modal yang sangat besar untuk membentuk usaha sendiri (Soetjipto, 2020). *Kedua*, tenaga kerja yang diperlukan bisa lebih mudah didapat karena banyak orang-orang yang mempunyai skill baik namun tidak memiliki pendidikan formal dan dapat dijadikan pegawai (Zainullah, Suharyanto, & Budio, 2012). *Ketiga*, kebutuhan lokasi tidak terlalu memerlukan infrastruktur seperti perusahaan-perusahaan yang besar. *Keempat*, UMKM sudah terbukti salah satu usaha yang memiliki ketahanan yang kuat yang dibuktikan pada saat Indonesia mengalami krisis moneter, salah satu usaha yang bertahan adalah UMKM.

Koperasi adalah organisasi dimana anggotanya sebagai pemilik dan juga pelanggannya (Ropke, 1987). Koperasi merupakan “Organisasi yang dibentuk atas dasar kesepakatan beberapa orang atau kelompok yang mempunyai visi dan misi yang sama dan dikelola secara bersama (Hidayat & Machali, 2012). Koperasi merupakan bagian dari rencana *exit strategy* dalam pelaksanaan program *Community Development*, koperasi sendiri dibentuk atas dasar kebutuhan dan kesepakatan para pelaku usaha sebagai bagian dari pengembangan usaha yang dilakukan secara individu, dengan berdirinya koperasi para pelaku usaha dapat melakukan pemasaran dengan luas, mendapatkan permodalan dengan mudah dan memperluas pengetahuan lewat Pendidikan yang diadakan oleh koperasi.

Terkait dengan program *community development* yang dilakukan oleh perusahaan, peneliti menemukan tahapan proses-proses perencanaan yang dilakukan perusahaan, yang kaitannya dengan ISO 26000 seperti: Transparansi Keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah dalam merencanakan *exit strategy* di awal kegiatan. Prilaku etis, memberikan peranan lebih kepada masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Menghormati kepentingan stakeholder, dalam hal ini pemerintah dilibatkan dalam proses perencanaan.

Peneliti mengamati dan menganalisis bagaimana perencanaan perusahaan dalam memasukan komponen-komponen SDGs kedalam program-program yang akan dilakukan atau pada program yang sudah dilakukan, bagaimana penerapan indikator-indikator dalam sebuah program, karena dalam kegiatan atau program *community development* yang dilakukan oleh perusahaan memasukan indikator-indikator pokok yang berkaitan dengan *community development* dalam perencanaannya, beberapa indikator yang ada dalam perencanaan adalah pengentasan kemiskinan, keterlibatan perempuan, kemitraan, pendidikan yang berkualitas, lingkungan hidup, peningkatan ekonomi, tanpa kelaparan dan terciptanya kedamaian.

Berdasarkan hasil temuan dari *interview* dengan para pemangku kepentingan yang mengacu pada teori *Exit Strategy and Sustainability Community Development Program* yang merupakan suatu mekanisme untuk menciptakan lembaga lokal yang lebih kuat dan berkelanjutan pada akhir dukungan program Jeremiah V. Mkomagi dkk. (2016). yang dikolaborasikan dengan teori Radyati. (2017), dalam majalah tersebut penulis menekankan bahwa kegiatan *exit strategy* tujuan utamanya ialah ketika proses kegiatan dilakukan dan waktu program selesai program dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi penerima manfaat, maka dari *interview* menemukan hasil sebagai berikut:

1. Rencana *exit strategy* dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat, direncanakan dengan baik saat itu program *community developmet* perencanaan melibatkan pemerintah daerah dari awal dengan skema agar para pelaku usaha bisa lebih berdaya dan di damping oleh pemerintah juga, serta mendapatkan akses kepada program-program yang memang di inisiasi oleh pemerintah daerah.
Proses yang dilakukan dalam menyusun *exit strategy*, *pertama* melihat RPJMD yang telah disusun oleh pemerintah daerah dan melakukan PRA/ assessment kemudian melakukan diskusi dengan pemerintah daerah dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan. *exit strategy* dilaksanakan dari mulai penyusunan proposal rencana *exit strategy* nya adalah adanya UKM Center atau koperasi sebagai pusat pembelajaran para pelaku UMKM dan sebagai lembaga keuangan atau sebagai sarana pemasaran lewat lembaga- lembaga tersebut. *exit strategy* disusun berdasarkan assessment awal dan melakukan kajian dokumen- dokumen yang ada serta menyesuaikan tujuan dari capaian program pemerintah.
2. Rumusan tahapan kegiatan *exit strategy* program pengembangan masyarakat yang dilakukan pertama melihat RPJMD yang telah disusun oleh pemerintah daerah, pelibatan masyarakat dilakukan pada saat *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) dan asesmen yang kami lakukan setiap tahun. sebelum kegiatan perusahaan akan melaksanakan assessment sesuai dengan kebutuhan yang meliputi beberapa proses dalam melakukan assessment perusahaan juga bekerjasama dengan lembaga- lembaga riset yang di sesuaikan dengan kebutuhan.
3. Memberikan peran dan hubungan kemitraan antara perusahaan dan penerima manfaat, masyarakat sangat aktif dalam mengikuti program dari setiap pertemuan yang dilakukan, masyarakat cukup antusias mengikuti progam. Dalam perencanaan masyarakat terlibat aktif dan menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan dan memberikan banyak masukan kepada perusahaan. keterlibatan masyarakat dalam program sangat aktif dan terkait *exit strategy* perusahaan hanya memberikan gambaran terkait kelembagaan dan masyarakat boleh menentukan jenis lembaga yang cocok dikembangkan di wilayah nya(Ambadar, 2013).
4. Mengubah mindset kelompok atau lembaga penerima manfaat program pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan Bersama mitra memberikan pelatihan dan pendampingan serta membangun kan jejaring kemitraan dengan pihak lain atau dengan pemerintah daerah, setelah program berakhir para pelaku usaha saat ini tergabung dalam koperasi yang *pertama* koperasi Syariah Srikandi Sukses Bersama yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sekarang keanggotaannya 60 orang anggota aktif dan memiliki kantor dan minimarket sendiri. *Kedua* Koperasi LKMA Mekar Sejahtera yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan memiliki anggota dan komunitas 100 Orang anggota aktif dan mempunyai usaha kedai kopi dengan pengembangan usaha wisata kebun kopi dan wisata bonsai.
5. Proses memberi pelatihan dan membentuk kelompok penerima manfaat, pelatihan kelembagaan yang ikuti sangat memberikan manfaat bagi penerima manfaat dengan adanya pelatihan dan pembentukan kelembagaan koperasi penerima manfaat dapat mengelola dan mengembangkan kperasi sampai saat ini.
6. Pelatihan teknis yang diberikan untuk menuju *exit strategy* yang berkelanjutan, pelatihan teknis yang diberikan pada program ini bersifat general tidak spesifik berdasarkan jenis usaha para pelaku UMKM pelatihan teknis yang diberikan berupa pelatihan kemasan produk dan pelatihan teknis pemasaran. Namun para pelaku

usaha yang bergerak pada sektor makanan ringan dan kopi merasa sangat termotivasi untuk lebih berani menawarkan produk atau memasarkan.

Untuk pelatihan teknis yang bersifat pada keahlian produksi tiap bidang usaha tidak ada pelatihan.

7. Pelatihan kewirausahaan memberikan dampak bagi perencanaan *exit strategy*, Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pada program tersebut dapat memberikan motivasi kepada para pelaku usaha karena mereka lebih berani untuk mengembangkan usaha dan menjalankan koperasi dengan percaya diri.
8. Pelaksanaan pendampingan Pendampingan pada program *community development* dilakukan selama 24 bulan dengan fasilitator sebanyak 8 fasilitator yang tersebar di 1 (satu) kecamatan 1(satu) fasilitator dengan tanggung jawab mendampingi 20 UMKM setiap 1 (satu) fasilitator.

Pelaksanaan program Pengembangan Masyarakat PT. Petrochina Internasional Jabung, peneliti mengamati dan menganalisis bagaimana perencanaan perusahaan dan pelaksanaan program memasukan komponen- komponen SDGs kedalam program-program yang akan dilakukan atau pada pelaksanaan program, peneliti menemukan penerapan indikator- indikator dalam *community development* yang dilakukan oleh perusahaan memasukan indikator-indikator pokok yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, keterlibatan perempuan, kemitraan, peningkatan ekonomi, tanpa kelaparan dan terciptanya kedamaian.

Kesimpulan

Praktek CSR lewat Program Community Development yang dilakukan Perusahaan PetroChina merupakan implementasi ISO26000 subyek inti *Community Involvement and Development* telah memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar proyek, dan kegiatan tersebut di rencanakan secara Bersama dengan pemerintah daerah dalam merumuskan Proses pelaksanaan program hingga *exit strategi*, dari hasil penelitian yang dilakukan terkait program Community Developmen yang dilakukan sebagai berikut:

1. Rencana *exit strategy* pada program *community development* PT. Petrochina Internasional Jabung direncanakan dengan baik darimulai melibatkan pemerintah daerah dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan exit strategy.
2. Rumusan tahapan kegiatan *exit strategy* program pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan bermitra dengan Lembaga melakukan kajian yang berdasar pada RPJMD, dan melakukan kegiatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) setiap satu tahun sekali dan melakukan assessment sebelum kegiatan dilakukan.
3. Dalam menjalankan program perusahaan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih lembaga apa yang cocok dikembangkan di wilayah program atau diwilayah penerima manfaat yang disesuaikan dengan kebutuhan di wilayah tersebut.
4. Dalam proses mengubah mengubah mindset kelompok atau lembaga penerima manfaat perusahaan Bersama mitra melakukan 8 (delapan) kali pelatihan dengan durasi pendampingan 12 bulan dan fasilitator tinggal di wilayah program.
5. Proses pembentukan kelompok dan pelatihan dilakukan secara bertahap dan tidak memaksakan penerima manfaat membuat kelompok atau Lembaga yang tidak sesuai dengan karakter mereka dan kultur pada wilayah masing-masing, bisa di lihat pada

jenis koperasi yang ada di dua kabupaten jenis koperasinya berbeda, di kabupaten tanjung jabung timur jenis koperasinya Syariah dan di tanjung jabung barat jenis koperasinya konvensional.

6. Pelatihan teknis yang dilakukan dalam program *community development* “Jambi Kreatif” hanya pelatihan teknis general tidak melakukan pelatihan teknis secara spesifik yang berkaitan langsung dengan peningkatan produk atau peningkatan produktivitas alat atau produk, pelatihan teknis yang diberikan hanya pelatihan kemasan produk.
7. Pelatihan kewirausahaan dapat memberikan motivasi dan keberanian para pelaku usaha (UMKM) untuk mengembangkan usaha lebih besar dan membangun jaringan yang lebih luas.
8. Pendampingan dilakukan selama 24 bulan masa program dengan jumlah fasilitator sebanyak 8 orang dan masing-masing fasilitator mendampingi 20 UMKM dengan tinggal di wilayah dampingan masing-masing.

BIBLIOGRAFI

- Adnyano, Inung Arie. (2016). Penilaian Tingkat Keberhasilan Reklamasi (Permen ESDM No. 7 Tahun 2014) Lahan Bekas Tambang Pit 1 PT Pipit Mutiara Jaya di Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara. *PROMINE*, 4(1).
- Ambadar, Jacki. (2013). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Arista, Nisa. (2017). *Analisis Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Tingkat Degradasi Lahan Hutan di Indonesia*.
- Armstrong, Jane F., Faccenda, Elena, Harding, Simon D., Pawson, Adam J., Southan, Christopher, Sharman, Joanna L., Campo, Brice, Cavanagh, David R., Alexander, Stephen P. H., & Davenport, Anthony P. (2020). The IUPHAR/BPS Guide to PHARMACOLOGY in 2020: extending immunopharmacology content and introducing the IUPHAR/MMV Guide to MALARIA PHARMACOLOGY. *Nucleic Acids Research*, 48(D1), D1006–D1021.
- Bakti, Andi Budi, Matthew, Arief, Muflikhun, Muhammad Akhsin, Saputra, Muhammad Rizky Aprilla, Akbar, Ridwan Firdaus, Tiffani, Sabrina, Wijaya, Theodorus Jonathan, & Antonius, Yulanda. (2022). *Kumpulan Karya Literasi Mahasiswa Indonesia: Indonesia Dan Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Hartono, Hendry, Hutomo, Karyana, & Mayangsari, Marshelia. (2012). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan” Dengan Menetapkan Alumni Dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian. *Binus Business Review*, 3(2), 882–897.
- Hidayat, Ara, & Machali, Imam. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Jamal, Mulyono, & Fathonah, Nurul. (2022). Strategy to Increase Waqif Trust by Nazir Waqf Lazismu Trensains Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 160–170.
- Messakh, Thobias Arnoldus, Rustiadi, Ernan, Putri, Eka Intan Kumala, & Fauzi, Akhmad. (2021). Dampak Sektor Transportasi Terhadap Perekonomian di Timor Barat: Suatu Analisis Model Input-Output (IO). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 9(2).
- Nasdian, Fredian Tonny. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pratama, Putra Akbarsyah. (2021). *Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas*

- Terhadap Pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu*. Universitas Islam Riau.
- Siagian, Roy Susanto. (2013). *Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan terhadap Partisipasi Masyarakat untuk Mengurus Akta Kelahiran di Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Soetjipto, Noer. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi pandemi covid-19*. K-Media.
- Taylor, Bron, Chapron, Guillaume, Kopnina, Helen, Orlikowska, Ewa, Gray, Joe, & Piccolo, John J. (2020). The need for ecocentrism in biodiversity conservation. *Conservation Biology*, 34(5), 1089–1096.
- Zainullah, Amin, Suharyanto, Agus, & Budio, Sugeng P. (2012). Pengaruh upah, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja pekerja pelaksanaan bekisting pada pekerjaan beton. *Rekayasa Sipil*, 6(2), 125–133.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.